

PENGEMBANGAN MODEL SISTEM PENJAMINAN MUTU BERBASIS TAHFIDZ DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD AL QURAN AR RAUDHAH LHOKSEUMAWE

Khoirul Anwar¹, Hamdani²

¹Pendidikan Agama Islam, UNISSULA-Semarang, Indonesia

²Program Doktor Pendidikan Agama Islam, UNISSULA- Semarang, Indonesia

Email: khoirul@unissula.ac.id

Riwayat Artikel:

Diajukan: April 2026

Diterima: Mei 2026

Diterbitkan: Juni 2026

Abstract

The digital era presents challenges for Muslim families in harmonizing Islamic values with children's gadget use. This study aims to develop an Islamic digital parenting model based on empirical strategies and tri-relational communication (parent-child, child-child, nuclear-extended family) to strengthen children's Qur'anic character. This qualitative study employed an instrumental case study design involving five parents of students at SD Al-Qur'an Ar Raudhah, Lhokseumawe, selected purposively. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model with source triangulation. Five main strategies were identified: integration of worship as gadget boundaries, parental control and digital agreements, gadgets as rewards for Qur'anic memorization, exclusive Islamic content, and daily viewing history reporting. The art of tri-relational communication includes qaulan layyinan (gentle speech), sibling deliberation, evening sharing sessions, and extended family activities such as mobile recitations. This study produces the IMAN-TRI model (Integration of Worship, Active Mediation, Tri-relational Advice) which combines parental mediation theory with Islamic communication values and extended family involvement. Unlike conventional approaches, this model emphasizes collective spiritual internalization. The IMAN-TRI model can guide Muslim parents, Islamic religious teachers, and school administrators. The study recommends wider-scale model testing using a pretest-posttest design.

Keywords: *Islamic Digital Parenting, Tri-Relational Communication, Qur'anic Character, Case Study, Parental Mediation*

Abstrak

Era digital membawa tantangan bagi keluarga muslim dalam menyelaraskan nilai Islam dengan penggunaan gawai anak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pengasuhan digital Islami berbasis strategi empiris dan komunikasi trirelasi (orang tua-anak, anak-anak, keluarga inti-besar) untuk memperkuat karakter qur'ani anak. Studi kualitatif dengan desain studi kasus instrumental ini melibatkan lima orang tua siswa SD Al-Qur'an Ar Raudhah, Lhokseumawe, yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña serta triangulasi sumber. Lima strategi utama ditemukan: integrasi ibadah sebagai batasan gawai, kontrol orang tua dan kesepakatan digital, gawai sebagai reward hafalan Al-Qur'an, konten Islami eksklusif, serta pelaporan riwayat tontonan harian. Seni komunikasi trirelasi mencakup *qaulan layyinan*, musyawarah antarsaudara, sesi berbagi malam, dan aktivitas keluarga besar seperti pengajian keliling. Penelitian ini menghasilkan model IMAN-TRI (Integrasi Ibadah, Mediasi

Aktif, Nasihat Trirelasi) yang memadukan teori mediasi orang tua dengan nilai komunikasi Islam dan keterlibatan keluarga besar. Model ini berbeda dari pendekatan konvensional karena menekankan internalisasi spiritual kolektif. Model IMAN-TRI dapat memandu orang tua muslim, guru PAI, dan pengelola sekolah. Penelitian merekomendasikan uji coba model lebih luas dengan desain *pretest-posttest*.

Kata kunci: Pengasuhan Digital Islami, Komunikasi Trirelasi, Karakter Qur'ani, Studi Kasus, Mediasi Orang Tua

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar berbasis Islam menjadi tantangan signifikan di era modern. Masyarakat semakin menuntut lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kebutuhan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pada terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkarakter (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

SD Al Quran Ar Raudhah Lhokseumawe merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al Qur'an Lhokseumawe. Lembaga ini membawahi empat tingkatan sekolah mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA yang semuanya bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang shalih, berkarakter, menghafal Al Quran, serta paham fiqih yang bermanhaj Ahlusunnah Waljama'ah (Profil SD Al Quran Ar Raudhah, 2024). Visi sekolah ini adalah menjadi model lembaga pendidikan sekolah dasar yang unggul berlandaskan Al Quran yang menghasilkan peserta didik berkarakter islami.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Fauziah, Mukhlisah, dan Sholihah (2024) menemukan bahwa manajemen program tahfidz takhassus di SDIT Al-Hikmah Blitar memberikan implikasi positif terhadap mutu sekolah, dengan kriteria pemilihan guru yang selektif berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman kurikulum, dan komitmen membina hafalan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Herlianti (2025) bahwa evaluasi program tahfidz yang dilakukan secara formatif dan sumatif dengan aspek sikap, bacaan, pengetahuan, dan keterampilan menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu. Penelitian oleh Rahmawati dan Suryani (2023) menunjukkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal berbasis tahfidz di SDIT Nurul Fikri Depok mampu meningkatkan capaian hafalan siswa hingga 40% dalam satu tahun ajaran melalui penguatan metode murajaah dan pelibatan orang tua. Sementara itu, Hasanah dkk. (2022) mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam integrasi program tahfidz dan pendidikan karakter terletak pada kurangnya standar operasional prosedur

(SOP) yang terdokumentasi serta rendahnya kompetensi pedagogik guru tahfidz di sekolah dasar. Penelitian oleh Lestari dan Zainuddin (2025) menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat ditentukan oleh sistem evaluasi berkelanjutan yang meliputi aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta konsistensi murajaah. Mereka juga menemukan bahwa sekolah yang menerapkan rapor digital tahfidz menunjukkan peningkatan transparansi dan partisipasi orang tua dalam memantau capaian hafalan anak. Selain itu, Maulana dkk. (2021) dalam studi multi-situs di tiga SD berbasis tahfidz di Jawa Timur menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru kelas, guru tahfidz, dan orang tua melalui buku kontrol terintegrasi menjadi faktor kunci dalam mencapai target hafalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa integrasi antara manajemen program tahfidz yang terstruktur (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), standardisasi kurikulum berbasis karakter religius, penerapan strategi POAC, serta keterlibatan pemangku kepentingan dan masyarakat merupakan faktor-faktor krusial dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis tahfidz dan karakter. Namun demikian, masih terdapat tiga kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan: (1). Belum ada penelitian yang secara simultan mengintegrasikan kelima siklus SPM yakni pemetaan mutu berdasarkan 8 SNP, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan peningkatan mutu, evaluasi/audit mutu internal, dan penetapan standar baru—dengan program tahfidz dan pendidikan karakter di sekolah dasar. (2). Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek manajemen program tahfidz atau pendidikan karakter secara terpisah, belum pada pengembangan model SPM yang terintegrasi secara utuh. (3). Belum terdapat model SPM yang secara spesifik mengakomodasi karakteristik pesantren/dayah, terutama dalam hal melibatkan yayasan sebagai otoritas keagamaan pada proses audit mutu internal.

Sistem penjaminan mutu (SPM) didefinisikan sebagai kegiatan yang sistemik dan terpadu yang dilakukan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. SPM berbasis sekolah menekankan pada siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penetapan standar baru yang lebih tinggi (Enes et al., 2024; Lynch et al., 2024). Dalam praktiknya, SPM mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolok ukur pencapaian mutu. Keberhasilan implementasi SPM sangat ditentukan oleh komitmen seluruh pemangku kepentingan, ketersediaan sumber daya, serta efektivitas sistem

monitoring (Lestari & Huda, 2023; Wijaya et al., 2020). Namun, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan sistem penjaminan mutu (SPM) dengan program tahfidz dan pendidikan karakter secara simultan. Padahal, SPM merupakan mekanisme sistematis yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu secara berkelanjutan. Dalam konteks sekolah, mutu pendidikan dapat diukur melalui delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an juga telah terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai religius, kejujuran, kerja keras, gemar membaca, kreativitas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Proses pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian, adab keseharian, serta interaksi siswa-guru yang islami (Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina, n.d.).

Penelitian tentang SPM di sekolah dasar menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SPM sangat bergantung pada komitmen seluruh pemangku kepentingan, ketersediaan sumber daya, dan sistem monitoring yang efektif (Wijaya et al., 2020). SPM yang efektif juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dan orang tua dalam proses penjaminan mutu.

Program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki karakteristik khusus karena melibatkan anak usia dini yang berada dalam masa *golden age*. Manajemen program tahfidz mencakup beberapa tahap: perencanaan (pembentukan tim tahfidz, perumusan visi-misi, analisis situasi, dan penetapan target), implementasi (penerapan metode talaqqi, tasmi', dan murajaah), serta monitoring dan evaluasi (Fauziah et al., 2024). Metode yang umum digunakan dalam program tahfidz antara lain: metode talaqqi (guru membaca diikuti siswa), metode tasmi' (siswa menyetorkan hafalan kepada guru), metode murajaah (mengulang hafalan yang sudah dihafal), dan metode takrir (mengulang hafalan secara berulang-ulang) (Herlianti, 2025). Kombinasi metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan program tahfidz di sekolah dasar.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui program tahfidz meliputi: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Proses pembentukan karakter dalam program tahfidz dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, menghafal dengan disiplin, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan akhlak mulia (Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina, n.d.).

Integrasi antara program tahfidz, pendidikan karakter, dan sistem penjaminan mutu merupakan pendekatan holistik yang diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa mutu pendidikan tidak semata-mata diukur dari capaian akademik, melainkan juga dari pembentukan karakter dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh temuan tentang ANBK di SD Tahfidz Al Mubarak yang menunjukkan bahwa evaluasi mutu tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran dan lingkungan belajar (Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Al Mubarak, 2025). Lebih lanjut, kerja sama dengan pihak eksternal seperti Kementerian Agama menjadi strategi penting untuk menjamin terpenuhinya standar mutu program tahfidz (SD Luqman Al-Hakim Surabaya, 2026). Penelitian tentang ANBK di SD Tahfidz Al Mubarak menunjukkan bahwa evaluasi mutu tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran dan lingkungan belajar (Pentingnya ANBK bagi SD Tahfidz Al Mubarak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, 2025). Kerja sama dengan pihak eksternal seperti Kementerian Agama juga menjadi strategi penting untuk memastikan standar mutu program tahfidz terpenuhi (SD Luqman Al Hakim Perkuat Program Tahfidz, Gandeng Kemenag Surabaya, 2026).

Berdasarkan latar belakang, temuan penelitian terdahulu, serta identifikasi *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model sistem penjaminan mutu berbasis tahfidz dan pendidikan karakter di SD Al Quran Ar Raudhah Lhokseumawe. Model SPM ini dikembangkan melalui lima tahapan siklus, yaitu: (1) pemetaan mutu berdasarkan kondisi riil 8 SNP, (2) penyusunan rencana peningkatan mutu melalui analisis akar masalah, (3) pelaksanaan peningkatan mutu dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah, (4) evaluasi atau audit mutu internal, serta (5) penetapan standar baru yang lebih baik dan lebih tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah dasar berbasis Islam lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah (school action research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan sekolah dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di SD Al Quran Ar Raudhah Lhokseumawe melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 1988).

Setting penelitian ini adalah SD Al Quran Ar Raudhah yang berlokasi di Jalan Teungku Wahab Dahlawi KM 05, Dusun Teungku Dimerbok, Kelurahan Blang Weu Panjoe, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69968659 dan SK Izin Operasional Nomor 23 tanggal 9 Maret 2016 (Profil SD Al Quran Ar Raudhah, 2024).

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, wali murid, dan peserta didik SD Al Quran Ar Raudhah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (a) memiliki keterlibatan langsung dalam program tahfidz dan pendidikan karakter, (b) memiliki pengetahuan tentang sistem penjaminan mutu, dan (c) bersedia menjadi informan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran tahfidz, kegiatan pendidikan karakter, dan praktik manajemen sekolah. Observasi dilakukan selama satu semester dengan frekuensi dua kali per minggu. Kedua, wawancara mendalam dengan informan kunci menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Ketiga, dokumentasi yang mencakup profil sekolah, dokumen program, kurikulum, tata tertib, laporan evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan mutu merupakan langkah awal dalam siklus penjaminan mutu untuk mengetahui kondisi riil sekolah berdasarkan delapan Standar Nasional

Pendidikan (SNP). Hasil pemetaan mutu di SD Al Quran Ar Raudhah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Mutu SD Al Quran Ar Raudhah Berdasarkan 8 SNP

Standar Nasional Pendidikan	Kondisi Riil	Kesenjangan/ Tantangan
Standar Isi	Kurikulum berbasis tahfidz dan keislaman (sifat wajib 20 Allah, sejarah 25 nabi, doa harian, 40 hadits arbain untuk kelas IV-VI)	Belum terdokumentasi dalam dokumen kurikulum formal yang terstandar secara nasional
Standar Proses	Pembelajaran fullday dengan metode tahsin (perbaikan bacaan), tahfiz (menghafal), tasmi' (setoran), dan murajaah (pengulangan)	Belum ada standar baku metode pembelajaran tahfidz yang terdokumentasi dalam SOP
Standar Kompetensi Lulusan	Target hafalan bertahap (Kelas I: Juz 30; Kelas VI: Juz 30,1,2,3,4,5) dengan tasmi' 3 juz syarat kelulusan	Target tasmi' baru 3 juz (Juz 30,1,2) untuk kelulusan, masih di bawah target hafalan kelas VI
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Guru dengan kompetensi agama dan tahfidz yang dibina oleh yayasan	Belum ada seleksi ketat berbasis tiga kriteria (bacaan, pemahaman kurikulum, komitmen)
Standar Sarana Prasarana	Tersedia ruang kelas yang representatif dan lingkungan sekolah yang kondusif	Data luas tanah tidak valid (1 m ² dalam dokumen), perlu verifikasi ulang
Standar Pengelolaan	Dinaungi yayasan Dayah Ar Raudhah, memiliki SK Operasional 2016, struktur organisasi jelas	Perlu penguatan koordinasi antara guru kelas dan guru tahfidz, serta dengan pihak eksternal
Standar Pembiayaan	Ada program tabungan siswa untuk edukasi menabung (potongan 3% dari total tabungan)	Belum ada standar pengelolaan pembiayaan khusus untuk program tahfidz
Standar Penilaian	Evaluasi harian dan semester dengan buku kontrol prestasi, tasmi' berjamaah	Perlu sistem penilaian terstandar yang terintegrasi dengan rapor digital

Berdasarkan Tabel 1, pemetaan mutu menunjukkan bahwa SD Al Quran Ar Raudhah memiliki kekuatan yang signifikan pada program keislaman dan tahfidz yang terstruktur secara bertahap. Target hafalan yang jelas per kelas (dari Juz 30 di kelas I hingga Juz 30 dan 1-5 di kelas VI) menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis. Program aqidah akhlak yang mencakup sifat wajib 20 bagi Allah, sejarah 25 nabi, doa harian, hadits arbain, serta fardhu 'ain dan thaharah menunjukkan kedalaman materi keislaman yang diajarkan.

Namun, kesenjangan utama terletak pada belum adanya dokumen kurikulum tahfidz yang terstandar secara formal. Padahal, dokumen kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem penjaminan mutu karena menjadi acuan bagi seluruh

pemangku kepentingan (Sallis, 2012). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziah et al. (2024) yang menekankan pentingnya dokumentasi kurikulum yang jelas dalam manajemen program tahfidz. Berdasarkan hasil pemetaan mutu, dilakukan bedah masalah (*problem analysis*) untuk mengidentifikasi akar masalah yang menyebabkan kesenjangan mutu. Proses bedah masalah dilakukan melalui focus group discussion (FGD) yang melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, dan perwakilan yayasan. Hasil identifikasi akar masalah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Akar Masalah Berdasarkan Hasil Pemetaan Mutu

Kesenjangan yang Teridentifikasi	Akar Masalah
Belum adanya dokumen kurikulum tahfidz terstandar	a) Kurangnya pemahaman tentang pentingnya dokumentasi kurikulum b) Keterbatasan waktu dan sumber daya untuk penyusunan c) Belum ada tim khusus pengembang kurikulum
Belum optimalnya koordinasi internal	a) Belum ada jadwal koordinasi tetap antara guru kelas dan guru tahfidz b) Buku kontrol yang belum terintegrasi c) Beban mengajar guru yang tinggi
Sistem evaluasi yang belum terstandar	a) Belum ada format penilaian baku untuk hafalan b) Penilaian masih bersifat manual (buku prestasi) c) Belum terintegrasi dengan rapor sekolah
Target hafalan belum sepenuhnya tercapai	a) Metode pembelajaran yang bervariasi antar guru b) Murajaah yang belum terstruktur c) Dukungan orang tua yang belum optimal

Berdasarkan identifikasi akar masalah tersebut, disusun rencana aksi atau program perbaikan yang dituangkan dalam Tabel 3. Tabel ini menyajikan lima program prioritas yang akan diimplementasikan secara bertahap untuk mengatasi setiap kesenjangan mutu yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kelima program tersebut dipilih berdasarkan tingkat urgensi, dampak terhadap peningkatan mutu, serta ketersediaan sumber daya di SD Al Quran Ar Raudhah. Program penyusunan dokumen kurikulum tahfidz terstandar menjadi prioritas utama karena kurikulum merupakan fondasi bagi seluruh proses pembelajaran dan evaluasi. Selanjutnya, peningkatan kompetensi guru dan penguatan kolaborasi antara guru kelas dengan guru tahfidz dilakukan untuk memastikan kapasitas sumber daya manusia mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Pengembangan sistem e-rapor tahfidz bertujuan untuk mentransformasikan penilaian dari manual menjadi digital, sehingga lebih transparan, akuntabel, dan mudah diakses oleh orang tua. Terakhir, pembentukan tim penjaminan mutu internal dimaksudkan untuk melembagakan siklus evaluasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Setiap program dilengkapi dengan target waktu pelaksanaan yang realistis, indikator keberhasilan yang

terukur, serta penanggung jawab yang jelas, guna memastikan akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan peningkatan mutu di SD Al Quran Ar Raudhah.

Tabel 3. Rencana Aksi Program Peningkatan Mutu

No	Program	Target Waktu	Indikator Keberhasilan	Penanggung Jawab
1	Penyusunan Dokumen Kurikulum Tahfidz Terstandar	6 bulan	Tersedianya kurikulum tahfidz untuk kelas I-VI yang memuat capaian pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi	Tim Kurikulum Yayasan
2	Peningkatan Kompetensi Guru Tahfidz	1 tahun	80% guru tahfidz memiliki sertifikasi metode tahfidz dan mengikuti pelatihan minimal 2 kali setahun	Kepala Sekolah
3	Penguatan Kolaborasi Guru Kelas dan Guru Tahfidz	3 bulan	Tersedianya jadwal koordinasi rutin (2 minggu sekali) dan buku kontrol terpadu	Waka Kurikulum
4	Pengembangan E-Rapor Tahfidz	6 bulan	Sistem penilaian digital yang terintegrasi dengan rapor utama, dapat diakses orang tua	Tim IT Sekolah
5	Pembentukan Tim Penjaminan Mutu Internal	3 bulan	Terbentuknya struktur organisasi tim SPM, tersusunnya jadwal audit internal setiap semester	Kepala Sekolah

Rencana aksi ini disusun dengan prinsip prioritas dan keberlanjutan. Program penyusunan dokumen kurikulum ditempatkan sebagai prioritas utama karena menjadi fondasi bagi program lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herlianti (2025) bahwa perencanaan yang matang merupakan faktor kunci keberhasilan program tahfidz. Pelaksanaan peningkatan mutu dilakukan melalui implementasi program-program yang telah disusun dalam rencana aksi. Implementasi difokuskan pada dua area utama: proses pembelajaran dan manajemen sekolah. (a). Program Al-Qur'an (Tahfidz), berdasarkan data dokumen sekolah, SD Al Quran Ar Raudhah melaksanakan program Al-Qur'an dengan komponen sebagai berikut: (1) Tahsin yaitu pembelajaran panjang pendek bacaan (makharijul huruf dan sifatul huruf), tajwid, dan gharib musykilat, (2) Tahfiz yaitu hafalan bertahap per juz dengan target yang telah ditentukan per semester, (3) Tasmi' yaitu etoran hafalan secara individu atau berpasangan di hadapan guru tahfidz. (4) Murajaah yaitu pengulangan hafalan rutin setiap hari sebelum memulai hafalan baru. Implementasi model peningkatan mutu pada program tahfidz mengacu pada temuan penelitian sebelumnya bahwa kegiatan rutin tahfidz yang efektif meliputi tahsin dan tilawah bersama, murajaah mandiri dan berpasangan, tasmi' berpasangan, ziyadah (tambah hafalan), serta tasmi' keliling (Fauziah et al., 2024). (b). Program pendidikan karakter di SD Al Quran Ar Raudhah terintegrasi dalam kegiatan keislaman yang dilaksanakan secara bertahap sesuai tingkatan

kelas: (1) Kelas I-III yaitu Aqidah akhlak (sifat wajib 20 bagi Allah, sejarah 25 nabi, doa harian, mutiara hadits arbain), thaharah, ibadah (tata cara wudhu, shalat, adzan, iqomah) (2) Kelas IV-VI yaitu Sifat wajib 20 Allah, sejarah 25 nabi, doa harian, 40 hadits arbain, doa sesudah shalat (Amin), fardhu 'ain, macam-macam air mensucikan, tahsin, rukun iman dan islam, malaikat 10, membaca dan menulis lancar. Pendidikan karakter juga diintegrasikan melalui pembiasaan adab seperti penggunaan ungkapan permisi, tolong, maaf, dan terima kasih. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa proses pembentukan karakter dalam program tahfidz dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan (Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina, n.d.). (c). Penguatan manajemen sekolah dilakukan melalui implementasi tata tertib yang jelas dan konsisten. Berdasarkan dokumen tata tertib SD Al Quran Ar Raudhah, beberapa ketentuan yang diterapkan meliputi: (1) Siswa harus berada di sekolah sebelum pukul 07.45 WIB untuk mengikuti senam (Selasa dan Kamis) atau membaca yasin bersama (Jumat). (2) Seragam sesuai jadwal: Senin (merah putih), Selasa-Rabu (hitam putih dan jas almamater), Kamis (pramuka), Jumat (laki-laki: jubah putih dan peci, perempuan: gamis hitam jilbab putih), Sabtu (olahraga). (3) Program tabungan siswa untuk edukasi menabung yang dapat diambil saat pembagian rapor semester genap (potongan 3% dari total tabungan). (4) Program Ramadhan (bingkisan yatim, baju baru anak yatim, paket Ramadhan dhuafa) dan program qurban. (d) Kerja sama dan kolaborasi, temuan penelitian tentang pentingnya sinergi dengan pihak eksternal untuk legalitas program (SD Luqman Al Hakim Perkuat Program Tahfidz, Gandeng Kemenag Surabaya, 2026), SD Al Quran Ar Raudhah mengembangkan kerja sama dengan beberapa pihak antara lain (1) Yayasan Dayah Ar Raudhah sebagai naungan utama yang melakukan monitoring dan evaluasi program tahfidz. (2) Masyarakat sekitar melalui program sosial Ramadhan dan qurban. (3) Orang tua siswa melalui program tabungan dan komunikasi rutin. Evaluasi dan audit mutu internal dilaksanakan secara berjenjang mulai dari evaluasi harian hingga audit semester oleh yayasan. Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan disajikan pada Tabel 4. Tabel ini memuat evaluasi yang dilakukan secara rutin dengan frekuensi, mekanisme, instrumen, dan pihak penilai yang jelas. Secara berurutan, evaluasi dimulai dari monitoring harian yang paling intensif, setoran individu, tasmi' berjamaah, ujian lisan keislaman, penilaian akhlak, ujian semester, hingga audit internal oleh yayasan. Setiap jenis evaluasi memiliki tujuan spesifik: monitoring harian untuk mencatat perkembangan hafalan sehari-hari, setoran individu untuk menguji kelancaran hafalan baru, tasmi' berjamaah untuk mengukur

kemampuan hafalan di depan umum, ujian lisan keislaman untuk menguji pemahaman materi aqidah dan ibadah, penilaian akhlak untuk mengamati perilaku dan kedisiplinan, ujian semester untuk menilai capaian akademik dan non-akademik secara komprehensif, serta audit internal yayasan untuk memastikan kesesuaian program dengan standar mutu yang ditetapkan.

Tabel 4. Sistem Monitoring dan Evaluasi Program Tahfidz

Jenis Evaluasi	Frekuensi	Mekanisme	Instrumen	Pihak Penilai
Monitoring harian	Setiap hari	Pencatatan target hafalan di buku kontrol	Buku kontrol hafalan	Guru tahfidz
Setoran individu	2-3 kali seminggu	Tasmi' di hadapan guru	Form penilaian tasmi'	Guru tahfidz
Tasmi' berjamaah	1 kali sebulan	Setoran bersama per kelas	Rubrik penilaian klasikal	Tim tahfidz
Ujian lisan keislaman	1 kali semester	Ujian sifat wajib, doa, hadits	Soal ujian lisan	Guru kelas dan guru agama
Penilaian akhlak	Setiap hari	Observasi perilaku dan kedisiplinan	Buku catatan akhlak	Wali kelas
Ujian semester	2 kali setahun	Penilaian akhir semester (aspek akademik dan non-akademik)	Soal ujian dan rapor	Semua guru
Audit internal yayasan	1 kali semester	Monitoring dan evaluasi oleh tim Al-Qur'an yayasan	Instrumen audit yayasan	Tim Al-Qur'an yayasan

Berdasarkan hasil evaluasi dan audit internal, ditemukan beberapa temuan utama: (1) Target hafalan Juz 30 untuk kelas I belum sepenuhnya tercapai (rata-rata 70% siswa mencapai target). (2) Diperlukan penguatan sesi murajaah yang lebih terstruktur dengan alokasi waktu minimal 30 menit per hari. (3) Penjadwalan setoran yang perlu lebih efektif dengan sistem rolling agar tidak mengganggu jam pelajaran inti. (4) Kapasitas guru tahfidz yang perlu ditambah untuk mengoptimalkan rasio guru-siswa (saat ini 1:25). Temuan ini sejalan dengan penelitian Herlianti (2025) bahwa evaluasi program tahfidz yang efektif harus dilakukan secara formatif dan sumatif dengan memperhatikan aspek sikap, bacaan, pengetahuan, dan keterampilan secara simultan. Berdasarkan hasil evaluasi dan audit internal yang telah dilakukan secara berkelanjutan, ditetapkan standar mutu baru yang lebih baik dan lebih tinggi sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Penetapan standar baru ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas secara terus-menerus, tidak hanya berhenti pada pencapaian minimal. Perbandingan antara standar awal sebelum penelitian dilakukan dengan standar baru hasil pengembangan disajikan

pada Tabel 5. Tabel ini memuat tujuh komponen mutu utama yang mengalami peningkatan signifikan, yaitu target hafalan kelas VI, metode pembelajaran, sertifikasi guru, sistem penilaian, audit mutu, kerja sama eksternal, dan dokumen kurikulum. Setiap komponen dilengkapi dengan standar awal, standar baru, serta dasar penetapan yang jelas berdasarkan temuan evaluasi, audit internal, maupun tuntutan SNP.

Tabel 5. Penetapan Standar Mutu Baru

Komponen	Standar Awal	Standar Baru	Dasar Penetapan
Target hafalan kelas VI	Tasmi' 3 juz (Juz 30, 1, 2)	Tasmi' 5 juz (Juz 30, 1, 2, 3, 4)	Evaluasi menunjukkan 60% siswa kelas VI mampu mencapai 5 juz
Metode pembelajaran	Variatif per guru	Standar metode terintegrasi (talaqqi, tasmi', murajaah, takrir)	Audit internal merekomendasikan standarisasi metode
Sertifikasi guru	Belum wajib	100% guru tahfidz memiliki sertifikat kompetensi	Standar pendidik SNP menuntut kualifikasi profesional
Sistem penilaian	Manual (buku prestasi)	Digital (e-rapor tahfidz)	Tuntutan efisiensi dan transparansi
Audit mutu	Insidental	Terjadwal setiap semester (2 kali setahun)	Prinsip SPM berkelanjutan
Kerja sama eksternal	Belum ada	MoU dengan Kementerian Agama untuk sertifikasi legal	Legalitas program dan pengakuan resmi
Dokumen kurikulum	Belum terdokumentasi formal	Dokumen kurikulum tahfidz terstandar (capaian pembelajaran, ATP, modul ajar, evaluasi)	Standar isi SNP

Selain penetapan standar yang lebih tinggi, dikembangkan pula Standar Operasional Prosedur (SOP) baru untuk mendukung implementasi standar mutu: (1) SOP Pembelajaran Tahfidz (tahsin, tahfiz, tasmi', murajaah). (2) SOP Evaluasi dan Kenaikan Juz. (3) SOP Penanganan Siswa Kesulitan Hafalan (remedial dan pendampingan khusus). (4) SOP Koordinasi Guru Kelas dan Guru Tahfidz. (5) SOP Audit Mutu Internal. Penetapan standar baru ini merupakan wujud dari siklus penjaminan mutu yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Sebagaimana ditegaskan oleh Sallis (2012), organisasi pendidikan yang bermutu adalah organisasi yang tidak pernah puas dengan capaian yang ada dan terus berupaya untuk meningkatkan standar mutunya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dikonstruksikan model sistem penjaminan mutu berbasis tahfidz dan pendidikan karakter di SD Al

Quran Ar Raudhah. Model ini mengintegrasikan lima tahap siklus SPM dengan kekhasan program tahfidz dan karakter islami.



Gambar 1. Model SPM Berbasis Tahfidz dan Pendidikan Karakter

Model ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan model SPM konvensional. Pertama, model ini menempatkan program tahfidz sebagai core business sekaligus indikator utama mutu. Capaian hafalan (jumlah juz yang dihafal dan ditasmi'kan) menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan yang terukur secara kuantitatif. Kedua, pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah tetapi diintegrasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Ketiga, audit mutu internal melibatkan yayasan sebagai otoritas keagamaan yang memastikan kesesuaian program dengan manhaj Ahlusunnah Waljama'ah.

Model ini juga mengakomodasi temuan penelitian sebelumnya tentang pentingnya kerja sama dengan pihak eksternal. Sebagaimana direkomendasikan oleh SD Luqman Al Hakim (2026), kerja sama dengan Kementerian Agama untuk sertifikasi legal program tahfidz menjadi salah satu standar baru yang ditetapkan.

Hal ini penting untuk memberikan pengakuan resmi terhadap capaian hafalan siswa yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model sistem penjaminan mutu berbasis tahfidz dan pendidikan karakter di SD Al Quran Ar Raudhah Lhokseumawe, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pemetaan mutu berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan menunjukkan bahwa SD Al Quran Ar Raudhah memiliki kekuatan pada program keislaman yang terstruktur (target hafalan bertahap dari Juz 30 hingga Juz 1-5, aqidah akhlak, ibadah, dan adab) namun masih menghadapi tantangan dalam standarisasi dokumen kurikulum tahfidz, keterbatasan guru bersertifikasi, optimalisasi koordinasi internal, dan sistem evaluasi yang belum terstandar. Kedua, penyusunan rencana peningkatan mutu dilakukan melalui bedah masalah yang mengidentifikasi akar masalah dari setiap kesenjangan. Lima program prioritas yang disusun meliputi penyusunan dokumen kurikulum tahfidz terstandar, peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi guru kelas dan guru tahfidz, pengembangan e-rapor tahfidz, serta pembentukan tim penjaminan mutu internal. Ketiga, pelaksanaan peningkatan mutu terintegrasi dalam program Al-Qur'an (tahsin, tahfiz, tasmi', murajaah), program pendidikan karakter (aqidah akhlak, ibadah, adab), serta penguatan manajemen sekolah (tata tertib, program tabungan, program Ramadhan dan qurban). Keempat, evaluasi dan audit mutu internal dilaksanakan secara berjenjang mulai dari monitoring harian, setoran individu, tasmi' berjamaah, ujian lisan, penilaian akhlak, ujian semester, hingga audit internal oleh yayasan setiap semester. Hasil evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan target hafalan, standarisasi metode, dan penguatan sesi murajaah. Kelima, penetapan standar baru mencakup peningkatan target tasmi' dari 3 menjadi 5 juz untuk kelas VI, wajib sertifikasi bagi seluruh guru tahfidz, pengembangan sistem e-rapor tahfidz, penjadwalan audit mutu tetap setiap semester, serta pengembangan lima SOP standar. Model SPM yang dikembangkan memiliki karakteristik unik berupa integrasi program tahfidz sebagai indikator mutu utama, internalisasi pendidikan karakter dalam setiap aktivitas, serta keterlibatan yayasan dalam audit mutu internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas dan sekolah*. Bumi Aksara.
- Fauziah, H. A., Mukhlisah, M., & Sholihah, N. (2024). Manajemen program tahfidz takhassus dalam meningkatkan mutu sekolah di SDIT Al-Hikmah

- Blitar. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1, 350–359.
- Hasanah, U., Ningsih, S., & Fitriani, L. (2022). Tantangan implementasi program tahfidz dalam membentuk karakter islami di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Herlianti, P. P. (2025). *Manajemen strategi dalam pengelolaan mutu program tahfidz di SMPN 1 Kauman Ponorogo* [Skripsi, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo].
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Standar kurikulum tahfidz Al-Qur'an pada satuan pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lestari, P., & Zainuddin, M. (2025). Evaluasi berkelanjutan dalam program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Tahfidz*, 7(1), 55–68.
- Maulana, A., Hakim, L., & Kurniawan, D. (2021). Kolaborasi tri pusat pendidikan dalam program tahfidz di sekolah dasar Islam terpadu: Studi multi-situs. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 201–218.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Al Bina. (n.d.). *Garuda Kemdikbud*. <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Pentingnya ANBK bagi SD Tahfidz Al Mubarak dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2025). *Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Al Mubarak*.
- Profil SD Al Quran Ar Raudhah. (2024). *Dokumen profil sekolah SD Al Quran Ar Raudhah Lhokseumawe*.
- Rahmawati, T., & Suryani, E. (2023). Sistem penjaminan mutu internal berbasis tahfidz: Studi kasus di SDIT Nurul Fikri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 33–48.
- SD Luqman Al Hakim perkuat program tahfidz, gandeng Kemenag Surabaya. (2026). *SD Luqman Al-Hakim Surabaya*.

- Studi tiru SD Tahfidz Al Mubarak ke SD Plus Rahmat Kediri. (2025). *Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Al Mubarak*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, C., Syahputra, E., & Sufyadi, S. (2020). Total quality management in Islamic education: A case study in SDIT Bunayya Medan. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 112–128.